Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p-ISSN : 2301-8631
Volume 10, Nomor 1, Juni 2022
https://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v9i2.475

HUBUNGAN IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROTOKOL KESEHATAN TERHADAP PERSEPSI PENURUNAN KEJADIAN COVID-19

DewiSayati
Prodi Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang
Email Korespondensi : atic_idkisumsel@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pendahuluan : Salah satu tantangan dalam penanganan Covid-19 yaitu adanya masyarakat yang kontra dengan kebijakan pemerintah. Sebagian masyarakat ini masih tidak percaya pada virus Covid-19, ketidakpercayaan pada informasi dan realita tentang Covid-19 yang diberikan pemerintah, dan tidak patuh pada kebijakan-kebijakan pemerintah termasuk pada penerapan protokol kesehatan, tentunya hal ini dapat berdampak pada angka kejadian Covid-19. **Tujuan** : Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan implementasi kebijakan protokol kesehatan terhadap persepsi penurunan kejadian covid-19. **Metode :** Desain penelitian adalah deskriptif survey kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling dan sampel berjumlah* sebanyak 71 responden, yang selanjutnya dilakukan uji statistic *chi-square,* dengan derajat kepercayaan 95%. **Hasil :** Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara komunikasi (*p value* 0,003), dan sikap pelaksana (*p value* 0,004) dengan persepsi penurunan kejadian covid-19. **Diskusi** : Peran pimpinan dan para guru Sekolah dalam mengimplementasi protokol kesehatan covid-19 secara rutin dan berkala sangat penting, selain dapat membantu program pemerintah dan dapat meminimalisir angka kejadian covid-19, sampai tidak ada lagi terdeteksi kasus maupun suspek covid-19.
Kata Kunci : Implementasi Kebijakan, Persepsi, Covid-19

INFLUENCE OF IMPLEMENTATION OF HEALTH PROTOCOL POLICY ON EVENT REDUCE COVID-19

ABSTRACT

Introduction : One of the challenges in handling Covid-19 is that there are people who are against government policies. Some of these people still do not believe in the Covid-19 virus, distrust the information and reality about Covid-19 provided by the government, and do not comply with government policies including the implementation of health protocols, of course this can have an impact on the number of Covid-19 cases. . Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between the implementation of health protocol policies on the perception of decreasing the incidence of COVID-19. Methods: The research design is a descriptive quantitative survey with a cross sectional approach and the sampling technique used is accidental sampling and a sample of 71 respondents, which is then carried out with a chi-square statistical test, with a 95% confidence degree. Results: The results of statistical tests show that there is a relationship between communication (p value 0.003), and the attitude of the implementer (p value 0.004) with the perception of a decrease in the incidence of covid-19. Discussion: The role of school leaders and teachers in implementing the Covid-19 health protocol regularly and periodically is very important, in addition to helping government programs and minimizing the number of Covid-19 incidents, until no more cases or suspected Covid-19 cases are detected.
Keywords*: Policy Implementation, Perception, Covid-19*

PENDAHULUAN

Menurut data dari *Center for Systems Science and Engineering (CSSE) at Johns Hopkins University (JHU)*, Indonesia masuk daftar 20 besar di dunia kasus Covid-19. Tepatnya

berada di posisi ke-18, dengan angka kasus mencapai 1.837.126 (per 24 Juni 2021), dan angka kematian mencapai 51.059 (Tanti, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan, diperoleh data jumlah konfirmasi positif covid-19 Propinsi Sumatera Selatan pada bulan Januari 2021 sebanyak 14.310 orang, bulan Februari 2021 sebanyak 15.914 orang, dan bulan Maret 2021 sebanyak 17.727 orang. Sedangkan data jumlah konfirmasi positif covid-19 Kabupaten Banyuasin pada bulan Januari 2021 sebanyak 567 orang, bulan Februari 2021 sebanyak 605 orang, dan bulan Maret 2021 sebanyak 870 orang (Selatan, 2021).

Pelayanan publik merupakan tanggungjawab pemerintah dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah, baik itu dipusat, didaerah dan dilingkungan Badan Usaha Milik Negara. Salah satu bentuk pelayanan publik yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat (Adelina, 2018). Implementasi kebijakan adalah salah satu proses dari kebijakan publik. Model implementasi kebijakan publik yang dikemukakan oleh Edward III dalam widodo (2018) menunjukan empat variabel yang berperan penting dalam pencapaian keberhasilan implementasi yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi/sikap pelaksana, dan struktur birokrasi (Widodo, 2018). Keberhasilan implementasi dengan demikian sangat di pengaruhi oleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana berbagai elemen tersebut dapat bekerja bersama-sama secara harmonis yang ditandai dengan interaksi antar aktor, kapasitas pelaksana di lapangan, strategi penyampaian informasi atau sosialisasi, dan kapasitas organisasi. (Purwanto, 2015).

Pembahasan mengenai COVID-19 di Indonesia, terutama dalam konteks kebijakan masih sedikit. Ketika masyarakat dunia sedang sibuk mengantisipasi penyebaran wabah virus korona, pemerintah Indonesia justru tidak menyiapkan apa-apa untuk menghadapi dan mengendalikan penyebaran COVID-19. Pemerintah cenderung menganggap remeh hal tersebut. Ini misalnya tampak dari narasi yang disampaikan oleh Menteri Kesehatan pada pertengahan Januari yang menyatakan, “Masyarakat tidak perlu panik soal penyebaran virus korona, enjoy saja” (Satria, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat beberapa dari siswa/siswi masih belum sepenuhnya melakukan protokol kesehatan, dilihat dari beberapa dari siswa/siswi yang tidak melakukan cuci tangan dengan baik ketika masuk kehalaman sekolah untuk masuk kekelas bahkan didapati siswa yang langsung masuk kekelas tanpa cuci tangan terlebih dahulu dan didapati juga siswa maupun siswi yang berkerumun di satu tempat baik di halaman sekolah ataupun didalam kelas tanpa ada jarak yang dianjurkan sesuai protokol kesehatan serta diperoleh informasi bahwa terdapat sebanyak 3% siswa dan siswi yang terdeteksi suspek mendekati gejala-gejala covid-19.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai Hubungan Implementasi Kebijakan Protokol Kesehatan Terhadap Persepsi Penurunan Kejadian Covid-19 di SMK Bina Jaya Palembang Tahun 2021.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian adalah deskriptif survey kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22-27 November 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas tujuh di SMK Bina Jaya Palembang yang berjumlah sebanyak 250 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah sebanyak 71 responden dengan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *accidental sampling.* Adapun kriteria responden yaitu hadir pada saat penelitian dan bersedia menjadi responden,. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara langsung dengan mengunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen yang

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p-ISSN : 2301-8631
Volume 10, Nomor 1, Juni 2022
https://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v9i2.475

ada di SMK Bina Jaya Palembang. Variabel implementasi Analisis data dengan teknik analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square.*

HASIL

Persepsi Penurunan Kejadian Covid-19, Komunikasi, dan sikap pelaksana dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1
Persepsi Penurunan Kejadian Covid-10, Komunikasi, dan Sikap Pelaksana

Variabel	Frekuensi(*f*)	Presentase (%)
Persepsi Penurunan Kejadian Covid-19		
▪ Menurun	50	70,4
▪ Tidak Menurun	21	29,6
Komunikasi		
▪ Baik	61	85,9
▪ Kurang Baik	10	14,1
Sikap Pelaksana		
▪ Baik	54	76,1
▪ Kurang Baik	17	23,9
Jumlah	71	100

Tabel 2.
Hubungan antara Komunikasi dan Sikap pelaksana terhadap Persepsi Penurunan Kejadian Covid-19

Variabel	Persepsi Penurunan Kejadian Covid-19				Jumlah		*P-Value*
	Menurun		Tidak Menurun				
	n	%	n	%	n	%	
Komunikasi							
▪ Baik	48	86,9	13	13,1	61	100	0,001
▪ Kurang Baik	2	44,4	8	55,6	10	100	
Sikap Pelaksana							
▪ Baik	46	75,0	8	25,0	54	100	0,004
▪ Kurang Baik	4	33,3	13	66,7	17	100	
Jumlah	50	57,1	21	42,9	71	100	

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa dari 71 responden, responden yang menyatakan persepsi kejadian covid-19 menurun sebanyak 50 responden (70,4%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan persepsi kejadian covid tidak menurun sebanyak 21 responden (29,6%), responden yang menyatakan komunikasi baik sebanyak 61 responden (85,9%), lebih banyak dibandingkan dari responden yang menyatakan komunikasi kurang baiksebanyak 10 responden (14,1%), responden yang menyatakan sikap pelaksana baik sebanyak 54 responden (76,1%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan sikap pelaksana kurang baik sebanyak 17responden (23,9%),

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa responden yang menyatakan komunikas baik dan persepsi kejadian covid-19 menurun sebanyak 48 responden (86,9%), lebih banyak dibandingkan responden yang menyatakan komunikasi baik tetapi persepsi kejadian covid-19 tidak menurun sebanyak 13 responden (13,1%) dan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan *pvalue* (0,001), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara komunikasi terhadap penurunan angka kejadian covid-19. Responden yang

menyatakan sikap pelaksana baik dan angka kejadian covid-19 menurun sebanyak 46 responden (75,0%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan sikap pelaksana baik tetapi angka kejadian covid-19 tidak menurun sebanyak 8 responden (25,0%) dan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan *p value* (0,004), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap pelaksana terhadap penurunan angka kejadian covid-19

PEMBAHASAN

Hubungan komunikasi terhadap persepsi penurunan kejadian covid-19

Berdasarkan hasil bivariat menunjukkan bahwa responden yang menyatakan komunikasi baik dan persepsi kejadian covid-19 menurun sebanyak 48 responden (86,9%), lebih banyak dibandingkan responden yang menyatakan komunikasi baik tetapi persepsi kejadian covid-19 tidak menurun sebanyak 13 responden (13,1%) dan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan *pvalue* (0,001), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara komunikasi terhadap penurunan angka kejadian covid-19.

Menurut Edward III (1980) komunikasi diartikan sebagai “proses penyampaian informasi komunikator kepada komunikan”. Informasi mengenai kebijakan publik menurut Edward III perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar para pelaku kebijakan dapat mengetahui apa yang harus mereka persiapkan dan lakukan untuk menjalankan kebijakan tersebut sehingga tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan (Edward, 1980)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Roring Andreas Delpiero, dkk (2021) tentang Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Virus Corona (Covid 19) Di Desa Ongkaw 1 KecamatanSinon sayang Kabupaten Minahasa Selatan dengan hasil wawancara bahwa implementasi kebijakan pemerintah telah dikomunikasikan dengan baik. Ini berarti terdapat hubungan antara komunikasi dengan penanganan virus corona.

Komunikasi merupakan alat kebijakan untuk menyampaikan perintah-perintah dan arahan-arahan dari sumber pembuat kebijakan kepada mereka yang diberi wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan tersebut (Edward, 1980). Komunikasi dalam rangka penyampaian informasi kepada para pelaksana kebijakan mengenai apa yang menjadi standar dan tujuan harus konsisten dan seragam dari berbagai sumber informasi (Suparno, 2017)..

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa sebagian besar implementasi kebijakan tentang protokol kesehatan sdh di komunikasikan baik, walaupun masih terdapat dalam implementasi kebijakan tentang protokol kesehatan yang belum di komunikasikan dengan baik. Semakin baik mengkomunikasikan kebijakan protokol kesehatan kepada seluruh siswa dan siswi, maka semakin besar siswa dan siswi untuk melaksanakan kebijakan protokol kesehatan dan juga membantu upaya pemerintah dalam menangani covid-19. Terdapat tiga indikator yang digunakan dalam mengukur keberhasilan komunikasi, yaitu : Transmisi, Kejelasan dan Konsistensi. Indikator - indikator tersebut sangat diperlukan dalam komunikasi guna untuk mengukur keberhasilan dalam komunikasi, yaitu penyaluran (transmisi) yang baik akan menghasilkan implementasi yang baik pula, adanya kejelasan yang diterima oleh pelaksana kebijakan sehingga tidak membingungkan dalam pelaksanaannya, dan adanya konsistensi yang diberikan pelaksanaan kebijakan. Jika yang dikomunikasikan berubah–ubah akan membingungkan dalam pelaksanaan kebijakan yang bersangkutan.

Hubungan sikap pelaksana terhadap persepsi penurunan kejadian covid-19

Berdasarkan hasil bivariat menunjukkan bahwa Responden yang menyatakan sikap pelaksana baik dan persepsi kejadian covid-19 menurun

sebanyak 46 responden (75,0%), lebih banyak dibandingkan dengan responden yang menyatakan sikap pelaksana baik tetapi persepsi kejadian covid-19 tidak menurun sebanyak 8 responden (25,0%) dan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan *p value* (0,004), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap pelaksana terhadap persepsi penurunan kejadian covid-19

Sikap adalah respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau object tertentu, yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya) (Notoadmodjo, 2012).

Disposisi atau sikap implementor berperan penting dalam proses implementasi kebijakan. Implementor tidak hanya harus mengetahui apa yang harus dilakukannya dan mampu melakukan apa yang tertulis dalam SOP, tetapi juga harus memiliki kemauan untuk melaksanakan kebijakan tersebut dengan dukungan semua sumber daya (Subarsono, 2012)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Roring Andreas Delpiero, dkk (2021) tentang Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Virus Corona (Covid 19) Di Desa Ongkaw 1 Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan dengan hasil wawancara bahwa sikap pelaksana baik terhadap implementasi kebijakan pemerintah. Ini berarti terdapat hubungan antara sikap pelaksana dengan penanganan virus corona (Andreas Delpiero Roring, 2021).

Sikap menerima atau menolak dari pelaksana kebijakan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau kegagalan dari implementasi kebijakan. Karena kebijakan yang dilaksanakan bukan hasil dari formulasi warga yang mengetahui persoalan kebijakan yang mereka rasakan. Namun kebijakan publik biasanya *top down* yang dimana para pengambil keputusan tidak mengetahui keinginan atau permasalahan yang harus diselesaikan. (Suparno, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terkait, maka peneliti berasumsi bahwa sebagian besar sikap pelaksana baik walaupun masih terdapat sikap pelaksana yang kurang baik. Hal ini dilihat dari implementasi kebijakan protokol kesehatan covid-19 yang telah dilakukan dengan efektif, guna untuk mengurangi angka kejadian covid-19 di sekolah. Karena para pelaksana mungkin memahami maksud dan sasaran program. Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi kebijakan adalah sikap implementor. Jika implemetor setuju dengan bagian-bagian isi dari kebijakan maka mereka akan melaksanakan dengan senang hati apalagi bagian isi kebijakan dapat berguna baik instansi maupun bagi dirinya sendiri, tetapi jika pandangan mereka berbeda dengan pembuat kebijakan maka proses implementasi akan mengalami kegagalan ataupun masalah. Disamping itu dukungan para pejabat dan pimpinan pelaksana sangat dibutuhkan dalam mencapai sasaran program.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi terhadap persepsi penurunan angka kejadian Covid-19, dengan *p value* (0,001). Ada hubungan yang signifikan antara sikap pelaksana terhadap persepsi penurunan angka kejadian Covid-19, dengan *p value* (0,004).

Saran

Diharapkan pimpinan dan para guru Sekolah, dapat mengimplementasi kebijakan-kebijakan tentang penanganan covid-19 terutama kebijakan protokol kesehatan covid-19 secara rutin dan berkala, sehingga selain dapat membantu program pemerintah dan dapat meminimalisir angka kejadian covid-19, sampai tidak ada lagi terdeteksi kasus maupun suspek covid-

19 bagi seluruh civitas di SMK Bina Jaya Palembang.

FUNDING/PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima bantuan pendanaan dari pihak manapun.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang dilaporkan oleh penulis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pimpinan dan Staf SMK Bina Jaya Palembang dan civitas akademika STIK Bina Husada Palembang

KEPUSTAKAAN

Adelina, V. (2018). *Hubungan Motivasi Dengan Kinerja Petugas Kesehatan Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.* Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar.

Andreas Delpiero Roring, d. (2021). Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Virus Corona (Covid 19) Di Desa Ongkaw 1 Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Goubernance* , 1-11.

C.Bicalho, M. R. (2021). If We Move, It Moves With Us; Physical Distancing In Africa During Covid-19. *World Dev..* , 1-6.

Edward, G. C. (1980). *Implementing Public Policy.* Washington D.C: Congressional Quarterly Inc.

http://respository.ummat.ac.id/

Majid, A. A. (2021, 6 20). Protokol Kesehatan 5M dan Kesehatan Imun Untuk Hadapi Varian Baru Covid-19. *2021* , pp. 1-5.

Mustinda, L. (2020, 9 24). *https://health.detik.com/*. Retrieved 1 15, 2022, from health: https://health.detik.com/

Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Sipta.

Purwanto, A. (2015). *Implementasi Kebijakan Publik (Konsep dan Aplikasinya di Indonesia).* Yogyakarta: Gava Media.

RI, K. (2021, 2 1). *www.padk.kemkes.go.id/article*. Retrieved 10 4, 2021, from padk.kemkes: www.padk.kemkes.go.id/article

Satria, J. N. (2020, 1 27). *Masyarakat Diminta Tidak Panik Soal Penyebaran Covid-19*. Retrieved 12 11, 2021, from detik.com: https://news.detik.com/

Selatan, D. K. (2021). *Situasi Terkini Perkembangan Corona Virus Disease-19 (Covid-19).* Palembang, Sumatera Selatan: Dinas Kesehatan Propinsi Sumatera Selatan.

Statistik, B. P. (2020, 9 29). *Perilaku Masyarakat Di Masa Pademi Covid-19*. Retrieved 1 10, 2022, from BPS: https://www.bps.go.id/

Subarsono, A. G. (2012). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suparno. (2017). *Implementasi Kebijakan Publik Dalam Praktek.* Sidoarjo: Dwiputra : Pustaka Jaya.

Tanti, Y. (2021, 6 4). *www.liputan6.com/*. Retrieved 1 20, 2022, from liputan6: www.liputan6.com/

Widodo, J. (2018). *Analisis Kebijakan Publik.* Malang: Media Nusa Creativ.